

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap manusia mengembangkan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dimana manusia harus dapat menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga dapat memenuhi tuntutan hidup. Oleh karena itu, dalam pendidikan memerlukan sumber daya manusia yang handal dan memiliki mobilitas yang tinggi dalam berpikir dan bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam membangun negara ini. Manakala sumber daya manusia dipersiapkan dengan baik sejak generasi muda, maka tidak hanya diri pribadi manusia yang baik tetapi negarapun juga akan menjadi maju, dimana pendidikanlah solusinya.¹

Pendidikan sendiri adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat dilahirkan manusia seutuhnya.² Pendidikan tidak hanya menekankan pada segi pengetahuan atau kognitif saja, akan tetapi juga harus menekankan segi emosi, rohani, hidup bersama, dan lain-lain. Pendidikan yang hanya menekankan segi pengetahuan akan mengakibatkan anak didik tidak dapat berkembang menjadi manusia yang utuh.³

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan peserta didik yang akan melaksanakan aktivitas

¹ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 124.

² Abudin Nata, *Tafsir ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 47.

³ Paul Suparno, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), 13.

belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output adalah hasil dari proses yang telah dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi ini.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang termuat dalam Pendidikan nasional Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa: "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.*"⁴ Perilaku masyarakat yang menyimpang menjadi bukti bahwa pendidikan belum mampu menjadi solusi pengembangan misi itu. Hal ini tentu berkaitan erat dengan bagaimana proses belajar yang dialami oleh setiap individu dalam setiap pendidikan yang dilalui.

Dalam proses pendidikan kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, dimana berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa yang dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar sendiri menurut

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Visimedia, 2008), 5.

Susanto merupakan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik yang menyangkut aspek kognitif afektif dan psikomotorik.⁵ Hasil belajar dapat dilihat dari nilai ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester yang diperoleh siswa. Namun untuk mendapatkan hasil belajar yang baik bukanlah perkara yang mudah, tetapi membutuhkan usaha yang optimal. Dimana siswa harus mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik yang dimulai dengan siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan penjelasan guru pada saat pembelajaran. Maka jika hal ini dilakukan hasil belajar siswa akan baik.

Temuan di lapangan bahwa hasil belajar dari siswa SMK PGRI 2 Kediri bisa dikatakan bermasalah, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya pada kelas XI jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran). Hal ini ditunjukkan dari rata-rata jumlah siswa dalam satu kelas yaitu 36 siswa, ada 32 sampai 34 siswa yang dapat nilai diatas 85. Akan tetapi hampir seluruh siswa mendapatkan nilai bagus tersebut dengan cara menyalin tugas atau jawaban teman lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa hasil belajar merupakan perubahan pada diri siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁶ Maka ketika kita melihat temuan hasil belajar siswa kelas XI jurusan OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK PGRI 2 Kediri dari segi afektif kurang. Dimana aspek afektif merupakan hasil belajar berupa tingkah laku. Tetapi yang terjadi siswa

⁵ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 5.

⁶ Syaiful Bahri Djamaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 11.

malakukan proses salin menyalin jawaban temannya, padahal dalam salah pelajaran agama Islam kelas XI terdapat tema berperilaku jujur.

Hasil belajar sendiri sangat ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi diri siswa. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu pertama faktor internal yang terdiri atas jasmaniah dan psikologis. Sedangkan yang kedua adalah faktor eksternal yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat.⁷ Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yang berupa psikologis, dimana di dalamnya terdapat yang namanya efikasi diri. Efikasi diri sendiri menurut Jeanne adalah keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa dia mampu menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.⁸ Siswa dengan efikasi diri yang rendah pada pembelajaran, maka akan cenderung menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi akan menghadapi tugas belajar tersebut dengan keinginan besar dan tekun serta berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut. Maka apabila siswa memiliki efikasi diri yang tinggi tidak mustahil rasanya hasil belajarnya akan sangat baik, tetapi jika siswa memiliki efikasi diri yang rendah maka hasil belajar buruklah yang akan didapatnya. Dengan demikian efikasi diri sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain efikasi diri pada faktor internal juga terdapat yang namanya konsep diri. Konsep diri menurut Rogers yang dikutip oleh Subaryana adalah

⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 3.

⁸ Jeanne Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 2008), 20.

bagaimana seseorang memandang dan merasakan dirinya sendiri.⁹ Salah satu jenis konsep diri adalah konsep diri akademik, dimana menurut Hattie yang dikutip oleh Okky mendefinisikan konsep diri akademik sebagai penilaian individu terhadap dirinya dalam bidang akademik.¹⁰ Konsep diri yang positif akan membuat diri siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan motivasi besar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan konsep diri yang negatif akan membuat diri siswa kurang mampu mengatur waktu, tidak bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan motivasi rendah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Maka apabila siswa memiliki konsep diri akademik yang tinggi tidak sulit rasanya mendapatkan hasil belajar yang sangat baik, akan tetapi bilamana konsep dirinya rendah sudah pasti hasil belajarnya juga akan ikut rendah atau buruk.

Dari fenomena di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimanakah efikasi diri dan konsep diri akademik yang dimiliki siswa yang berhubungan dengan hasil belajar siswa. Maka peneliti bermaksud mengangkat permasalahan tersebut menjadi penelitian skripsi dengan judul: **“Hubungan Efikasi Diri dan Konsep Diri Akademik Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Kelas XI Jurusan OTKP Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) Di SMK PGRI 2 Kediri.”**

⁹ Subaryana, “Konsep diri dan Prestasi Belajar”, *Jurnal Dimamika Pendidikan Dasar*, Vol. 7, No. 2, (2015): 22.

¹⁰ Okky Mega Dhatu dan Annastasia Ediati, “Konsep Diri Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPN 24 Purworejo”, *Jurnal Empati*, Vol. 4, No. 4, (2015): 234.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari fokus penelitian yang berorientasi pada efikasi diri dan Konsep diri akademik , maka pertanyaan yang peneliti ajukan adalah:

1. Bagaimana efikasi diri siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri?
2. Bagaimana konsep diri akademik siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri ?
4. Bagaimana hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri ?
5. Bagaimana hubungan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri ?
6. Bagaimana hubungan efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui efikasi diri siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri
2. Untuk mengetahui konsep diri akademik siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri

3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri
4. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri
5. Untuk mengetahui hubungan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri
6. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan, baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dalam pengembangan khasanah keilmuan pendidikan psikologis anak terutama mengenai hubungan efikasi diri dan konsep diri dengan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pengambilan kebijaksanaan dalam menentukan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran di kelas terutama menyangkut diri siswa baik efikasi diri maupun konsep diri akademik.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti yang lain khususnya yang berkaitan dengan hubungan efikasi diri dan konsep diri dengan hasil belajar siswa.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Ha: Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri

Ho: Tidak ada hubungan positif antara efikasi diri dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri

2. Ha: Terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dengan hasil belajar PAI kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara konsep diri akademik dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri.

3. Ha: Terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri.

Ho: Tidak ada hubungan positif antara efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹¹

Pada penelitian “Hubungan efikasi diri dan konsep diri akademik dengan hasil belajar PAI siswa kelas XI jurusan OTKP di SMK PGRI 2 Kediri”

asumsi yang diajukan oleh peneliti yaitu:

1. Hasil belajar dapat dilihat pada ulangan harian atau semester yang hasilnya dapat diubah dan ditingkatkan.

¹¹ Pedoman Penelitian Karya Ilmiah (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2009), 71.

2. Efikasi diri merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dimana jika efikasi dirinya tinggi hasil belajar juga akan tinggi, begitupula sebaliknya.
3. Selain efikasi diri juga terdapat konsep diri akademik yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dimana jika konsep diri akademiknya baik hasil belajar juga akan ikut baik, tetapi jika konsep dirinya jelek maka hasil belajar juga ikut jelek.

G. Telaah Pustaka

Berikut ini adalah beberapa penelitian yang relevan sesuai dengan judul yang dibuat oleh peneliti yang dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan untuk mendukung penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Nirwana Gita Pertiwi yang berjudul “ Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap”. Mendapatkan hasil bahwa: tingkat *self efficacy* siswa sebesar 69,331246% termasuk dalam kategori sedang, dan tingkat hasil belajar siswa sebesar 77,31 termasuk dalam kategori baik. Nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa, dimana 29,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh self efficacy, sedangkan 70,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.¹²

¹² Nirwana Gita Pertiwi, Pengaruh Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Daerah Binaan IV Kecamatan Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap, (Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015), iv.

2. Penelitian Alif Fiandini Nurma Saputri yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang”¹³. Mendapatkan hasil perhitungan analisis data, dengan hasil r hitung sebesar 0,314 dengan nilai signifikansi sebesar 0,05 dan r tabel sebesar 0,227. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa r hitung > r tabel ($0,314 > 0,227$) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS siswa kelas V. Besarnya hubungan konsep diri terhadap hasil belajar IPS sebesar 10%. Sedangkan 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹³

Posisi penelitian ini diantara penelitian-penelitian yang telah ada memiliki perbedaan, perbedaan tersebut diantaranya:

1. jenis pendekatan dari penelitian di atas adalah pendekatan *ex post facto*, penelitian *ex post facto* yaitu meneliti peristiwa yang telah terjadi dan mengetahui faktor penyebabnya. Sedangkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non experimental (korelasional), yaitu penelitian yang mengumpulkan data dari individu pada dua atau lebih variabel dan kemudian berusaha untuk menentukan apakah variabel terkait (berkorelasi).
2. Objek penelitian yang digunakan diatas yaitu siswa SD, sementara penelitian ini mengambil obyek penelitian siswa dari tingkat SMK.

¹³ Alif Fiandini Nurma Saputri yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Bodeh Kabupaten Pematang, (Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), vii

H. Penegasan Istilah

Penulis mengemukakan penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci agar tidak terjadi kesalahan penafsiran di kalangan pembaca ketika mencermati isi skripsi.

1. Hasil belajar

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.¹⁴ Hasil belajar yang dimaksud peneliti dalam hal ini adalah hasil belajar siswa kelas 11 OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK PGRI 2 Kediri pada mata pelajaran PAI.

2. Efikasi diri

Bandura adalah tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri (*Self-efficacy*). Menurut Bandura yang dikutip oleh Nur Ghufon dan Rini Risnawita mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.¹⁵ Dimana dalam penelitian ini efikasi diri siswa kelas 11 OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK PGRI 2 Kediri pada mata pelajaran PAI yang diteliti.

¹⁴ Kusnandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembang Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 276.

¹⁵ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 72.

3. Konsep diri akademik

Konsep diri akademik adalah persepsi atau gambaran (*image*) individu mengenai kemampuan (*abilities*) dan keunikannya (*uniqueness*) dalam bidang akademik.¹⁶ Konsep diri akademik yang dituju pada penelitian ini adalah konsep diri akademik yang dimiliki oleh para siswa kelas 11 OTKP (Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran) di SMK PGRI 2 Kediri pada mata pelajaran PAI.

¹⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Istiwidayanti & Soedjarwo (Jakarta: Erlangga, 1980), 234.